

# PENGARUH KREDIT BERMASALAH, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KECUKUPAN MODAL PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT CENTRAL PITOBY DI KOTA KUPANG

Bellanditha Masliana Hana Dolwala <sup>1</sup>; Pius Bumi Kellen <sup>2</sup>; dan Lustry Rahayu<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of non-performing loans, liquidity, and profitability on capital adequacy at PT. Central Pitoby People's Credit Bank in Kupang City. This study uses a quantitative descriptive approach using banking financial ratios. The data analysis method used in this study is financial ratio analysis consisting of NPL, CR, LDR, NPM, ROA, ROE and CAR.*

*The results of this study indicate: (1) non-performing loans (NPL) affect the capital adequacy ratio (CAR), the greater the NPL, the lower the capital adequacy because problem loans do not provide results or income in increasing capital, (2) liquidity affects capital adequacy ratio (CAR), which means that if the bank is able to channel third party funds in the form of credit to generate income in increasing capital, and (3) profitability affects the capital adequacy ratio (CAR), where when profitability increases, funds will also increase, these funds will be used as capital by the bank and will automatically increase the value of the bank's CAR. Suggestions from this study are for bank management to maintain liquidity at safe limits so that bank liquidity conditions remain in a healthy position in order to increase bank profitability to maintain capital stability.*

**Keywords:** *Non Performing Loan, Liquidity, Profitability, Capital Adequacy Ratio*

## PENDAHULUAN

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (Munawir, 2002:330).

Bank berperan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian negara. Hal ini seperti yang diatur pada pasal 23D Undang-Undang Dasar 1945, yang berbunyi bahwa negara memiliki suatu bank sentral yang independen serta memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang diatur tersendiri di dalam sebuah undang-undang. Fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dana masyarakat dan sebagai penyalur dana masyarakat.

Bank perkreditan rakyat lebih berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dana di masyarakat kecil yang mudah untuk dijangkau dari pada bank-bank umum lainnya. Oleh

---

<sup>1</sup> Alumni IABI FISIP Tahun 2022

<sup>2-3</sup>Dosen IABI FISIP Undana

karenanya bank perkreditan rakyat harus menjaga kestabilan kinerjanya agar dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadapnya. Penyaluran kredit termasuk salah satu keuntungan tertinggi yang diperoleh oleh bank, jika ditaksir bisa mencapai 90 persen keuntungan perbankan diperoleh dari kredit (Fahmi, 2014:57), sehingga bank harus sangat berhati-hati dalam menentukan kelayakan siapa yang berhak menerima kredit sehingga dapat mengantisipasi adanya kredit macet. Risiko kredit memiliki peran penting pada profitabilitas karena penurunan dari pendapatan bank timbul dari bunga pinjaman yang diperoleh. Risiko Kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani risiko kegagalan pengembalian kredit debitur.

Profitabilitas penting bagi suatu bank karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan agar perusahaan mengetahui berapa laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu (Wiagustini, 2010:76). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dalam Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Investment, dan Return on Equity.

Kecukupan modal bank dapat dikatakan bahwa cadangan modal pada bank yang dapat digunakan apabila bank mengalami masa-masa sulit. Indikator yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu menangani kerugian tersebut (Arianti dan Muharrm, 2011).

Meningkatnya perekonomian daerah khususnya Kupang dan sekitarnya, membawa dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat untuk memperoleh kesejahteraan di segala aspek. Seperti stabilitas Nasional dan Daerah khususnya Daerah Nusa Tenggara Timur semakin maju, sehingga membawa kabar baik bagi para pelaku pasar untuk semakin mengembangkan usahanya di daerah ini. Berdirinya PT. BPR Central Pitoby diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah dengan berperan aktif memberikan kebutuhan modal usaha bagi masyarakat pengusaha mikro yang selama ini tidak tersentuh oleh Bank Umum.

Dalam berjalannya perkembangan usaha, kondisi keuangan PT. BPR Central Pitoby dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Kondisi keuangan PT. BPR Central Pitoby Tahun 2014-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

Ikhtisar Keuangan	2014	2015	2016	2017	2018
Total Aset	30.566.1383	39.121.446	49.080.180	60.507.891	67.034.097
Total Liabilitas	23.419.312	30.968.187	39.770.942	49.933.929	55.390.191
Total Ekuitas/Modal	7.146.826	8.153.269	9.309.238	10.573.962	11.643.906
Laba Bersih	1.221.343	1.006.433	1.155,979	1.264.725	1.069.943
Kredit yang diberikan	19.255.280	22.504.347	25.174.800	35.874.343	36.287.604
Kredit Macet	456.084	262.075	346.926	546.447	355.758
Modal Bank	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000

## STUDI PUSTAKA

### Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan bagaimana sebuah perbankan mampu untuk membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya, dengan kata lain Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya dengan pemberian kredit kepada nasabah (Fahmi, 2014:181).

Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal menurut peraturan Bank Indonesia No.8/3/DPNP tanggal 30 Januari 2006 yaitu:

$$Ratio\ CAR = \frac{Modal\ Inti + Modal\ Pelengkap}{ATMR} \times 100\% \dots\dots\dots Rumus(1)$$

### Kredit Bermasalah

Rasio NPL atau rasio kredit bermasalah, rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan

jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan bank bermasalah semakin besar (Hariyani, 2010: 52).

Dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Rumus(2)}$$

**Likuiditas**

Likuiditas menurut Munawir, (2014:31) adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Rumus(3)}$$

**Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2017:122). Rasio profitabilitas menurut Syamsuddin, (2011:61) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1) *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Rumus(4)}$$

2) *Return on Assets*

Rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus rasio ini:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Rumus(5)}$$

3) *Return on Equity*

Rasio ini merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi stakeholders atas modal yang mereka percayakan dalam perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Rumus(6)}$$

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan penelitian ini menekankan pada pengukuran variabel dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perbankan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data diambil dari website OJK/otoritas jasa keuangan yang berupa laporan keuangan serta data angka lainnya. Pengumpulan data melalui website ojk yaitu <https://www.ojk.go.id>.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis deskripsi data dan analisis perbandingan rasio yang diantaranya ialah: Untuk mengukur kecukupan modal menggunakan rumus (1). Kredit bermasalah yang dihitung menggunakan rumus (2). Untuk menghitung likuiditas menggunakan rumus (3). Dan untuk menghitung profitabilitas menggunakan rumus (4), (5) dan (6). Uji pengaruh dalam penelitian ini menggunakan Analisis Trend. Analisis Trend atau trend adalah pendekatan dengan menggunakan perbandingan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (Tahun ke tahun).

## **HASIL**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **Kredit Bermasalah**

Kredit Bermasalah adalah kredit yang kategori kolektibilitasnya diluar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Berarti kredit bermasalah mencakup kredit kurang lancar, diragukan dan macet.

Berikut rumus untuk mengetahui tingkat NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berikut Laporan Publikasi Triwulan PT. BPR Central Pitoby dan perhitungan yang diperoleh data NPL pada tahun 2014-2018 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Perkembangan NPL PT. BPR Central Pitoby periode 2014-2018

Tahun	Total Kredit Macet	Total Kredit	NPL	Perkembangan
	1	2	3=1:2	%
2014	173.490.073	19.255.280	9,01	
2015	283.712.372	21.707.144	13,07	4,06
2016	532.230.756	24.459.134	21,76	8,69
2017	255.399.350	35.108.933	6,42	-15,34
2018	294.505.159	35.697.595	8,25	1,82

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diolah tahun 2022

Perkembangan NPL PT. BPR Central Pitoby, jika dilihat tidak selalu meningkat maupun menurun dikarenakan pada tahun 2014 NPL 9,01% naik sebesar 4,06% menjadi 13,07% kemudian angka NPL pada tahun 2016 meningkat sebesar 8,59% ke 21,76%, pada tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 6,42% dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 8,25%.

### Likuiditas

Loan To Deposit Ratio(LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Berikut rumus untuk mengetahui tingkat LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Perkembangan Loan To Deposit BPR Central Pitoby pada tahun 2014-2018 yang telah tercatat pada laporan keuangan yang diperoleh disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Perkembangan Loan To Deposit PT. BPR Central Pitoby periode 2014-2018

Tahun	LDR	Perkembangan (%)
2014	65,87%	
2015	61,25%	-4,62
2016	54,98%	-6,27
2017	64,36%	9,38
2018	61,08%	-3,28

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diolah tahun 2022

Loan To Deposit PT. BPR Central Pitoby, jika dilihat dari perkembangannya pada tahun tidak stabil dikarenakan pada tahun 2014, 2015 dan tahun 2016 mengalami penurunan,

sedangkan pada tahun 2017 LDR mengalami peningkatan sebesar 9,38% dan kemudian pada tahun 2018 menurun sebanyak 3,28%.

## Profitabilitas

### *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Berikut Rumus yang digunakan untuk mengukur NPM sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Berikut hasil perhitungan NPM PT. BPR Central Pitoby pada tahun 2014-2018 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Perkembangan NPM PT. BPR Central Pitoby periode 2014-2018

Tahun	Laba Bersih setelah Pajak	Kredit Yang Diberikan	NPM	Perkembangan
	1	2	3=1:2	%
2014	1.221.343	19.255.280	6,35	
2015	1.006.433	21.707.144	4,63	-1,72
2016	1.155.979	24.459.134	4,72	0,09
2017	1.264.725	35.108.933	3,60	-1,12
2018	1.069.943	35.697.595	2,99	-0,61

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diolah tahun 2022

NPM pada PT. BPR Central Pitoby, jika dilihat dari perkembangannya mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan dari 6,35% ke 4,63%, kemudian pada tahun 2016 sedikit meningkat sebanyak 0,09% dan pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan.

### *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut merupakan laporan Perkembangan ROA pada PT. BPR Central Pitoby yang telah tercatat pada laporan keuangan tahun 2014-2018 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5 Perkembangan ROA PT. BPR Central Pitoby periode 2014-2018

Tahun	Laba Bersih setelah Pajak	Total Aset	ROA	Perkembangan
	1	2	3=1:2	%
2014	1.221.343	30.566.138	3,99	
2015	1.006.433	39.121.446	2,57	-1,42
2016	1.155.979	49.080.180	2,35	-0,22
2017	1.264.725	60.507.891	2,09	-0,26
2018	1.069.943	67.034.097	1,59	-1,31

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diolah tahun 2022

ROA pada PT. BPR Central Pitoby mengalami penurunan sepanjang tahunnya dari tahun 2014 ke 2015 sebesar 3,99% menurun menjadi 2,57%, dari tahun 2015 ke 2016 menurun sebanyak 1,42% menjadi 2,35%, dari tahun 2016 ke 2017 menurun sebanyak 0,22% menjadi 2,09% dan pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 1,31% menjadi 1,59%.

### ***Return On Equity (ROE)***

Rasio ini merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi stakeholders atas modal yang mereka percayakan dalam perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut merupakan hasil perhitungan ROE pada PT. BPR Central Pitoby pada tahun 2014-2018 disajikan pada tabel berikut:



Tabel 6 Perkembangan ROE PT. BPR Central Pitoby periode 2014-2018

Tahun	Lab a Bersih setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE	Perkembangan
	1	2	3=1:2	%
2014	1.221.343	7.146.826	17,08	
2015	1.006.433	8.153.259	12,34	-4,74
2016	1.155.979	9.309.238	12,41	0,07
2017	1.264.725	10.573.962	11,96	-0,45
2018	1.069.943	11.643.906	9,18	-1,31

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diolah tahun 2022

ROE pada PT. BPR Central Pitoby mengalami penurunan pada setiap tahunnya, namun paling banyak mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai 2015 sebanyak 4,74%, tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,07%, tahun 2017 menurun sebesar 0,45% menjadi 11,96% dan kemudian pada tahun 2018 angka ROE menurun sebanyak 1,31% menjadi 9,18%.

### Kecukupan Modal (CAR)

Kecukupan modal merupakan bagaimana sebuah perbankan mampu untuk membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan untuk mengukur CAR sebagai berikut:

$$Ratio\ CAR = \frac{Modal\ Inti + Modal\ Pelengkap}{ATMR} \times 100\%$$

Berikut merupakan Perkembangan CAR pada PT. BPR Central Pitoby yang telah tercatat pada laporan keuangan pada tahun 2014-2018 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7 CAR PT. BPR Central Pitoby periode 2014-2018

Tahun	CAR	Perkembangan (%)
2014	59,47	
2015	55,61	-3,86
2016	53,25	-0,36
2017	42,12	-11,13
2018	43,76	1,64

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diolah tahun 2022

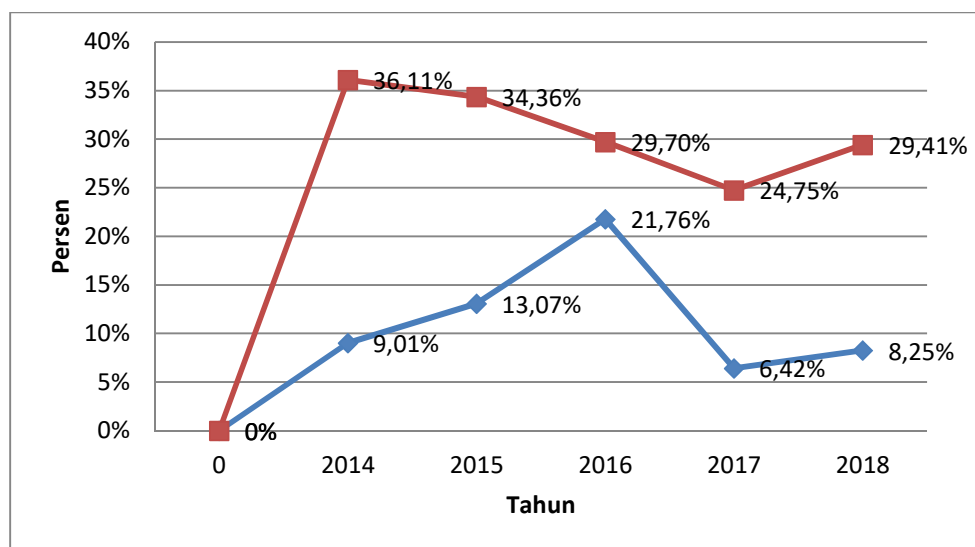
CAR pada PT. BPR Central Pitoby, jika dilihat setiap tahunnya CAR tidak stabil, dikarenakan pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan, pada tahun 2017 paling besar terjadi penurunan nilai CAR dan kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan.

## Analisis Hasil Penelitian

### Rasio Kredit Bermasalah

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis.

Gambaran trend NPL dan CAR PT. BPR Central Pitoby tahun 2014-2018 disajikan pada gambar berikut:



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diolah tahun 2022

Grafik Trend NPL dan CAR PT. BPR Central Pitoby

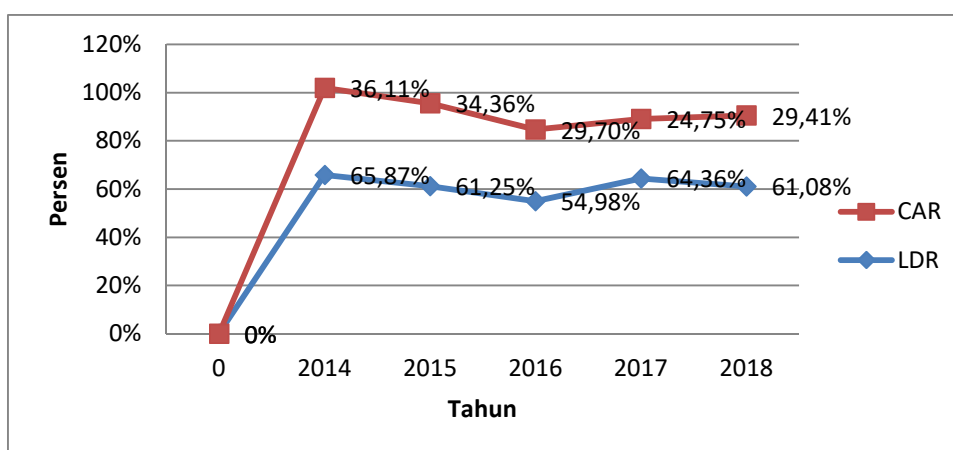
Gambar diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL maka tunggakan bunga kredit semakin tinggi sehingga menurunkan pendapatan bunga dan CAR akan turun, mapun sebaliknya jika NPL menurun maka penadapatan bunga dan CAR akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap CAR. Besarnya resiko kredit bermasalah PT. BPR Central Pitoby menyebabkan bank harus membentuk cadangan pembentukan (PPAP), pembentukan cadangan penghapusan kredit ini akan berdampak penurunan laba pada bank dan juga penurunan jumlah modal bank.

### ***Loan To Deposit Ratio (LDR)***

LDR digunakan sebagai indikator penilaian likuiditas bank, yakni kemampuan untuk membayar kembali kewajiban bank terhadap nasabah. LDR yang semakin tinggi akan membuat CAR pada bank menurun, karena semakin besar jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit.

Gambaran trend LDR dan CAR PT. BPR Central Pitoby tahun 2014-2018 disajikan pada gambar berikut:



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diolah tahun 2022

Grafik Trend LDR dan CAR PT. BPR Central Pitoby

Gambar diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR, CAR cenderung turun, artinya LDR berpengaruh terhadap CAR. Pengaruh dalam penelitian ini memiliki arti semakin meningkatnya pendapatan kredit yang diterima oleh bank maka akan mengurangi modal pada bank tersebut. Semakin tingginya nilai loan to deposit ratio (LDR) menandakan bahwa jumlah pemberian kredit kepada masyarakat lebih besar apabila dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima oleh bank. Hal ini akan menimbulkan peningkatan pada

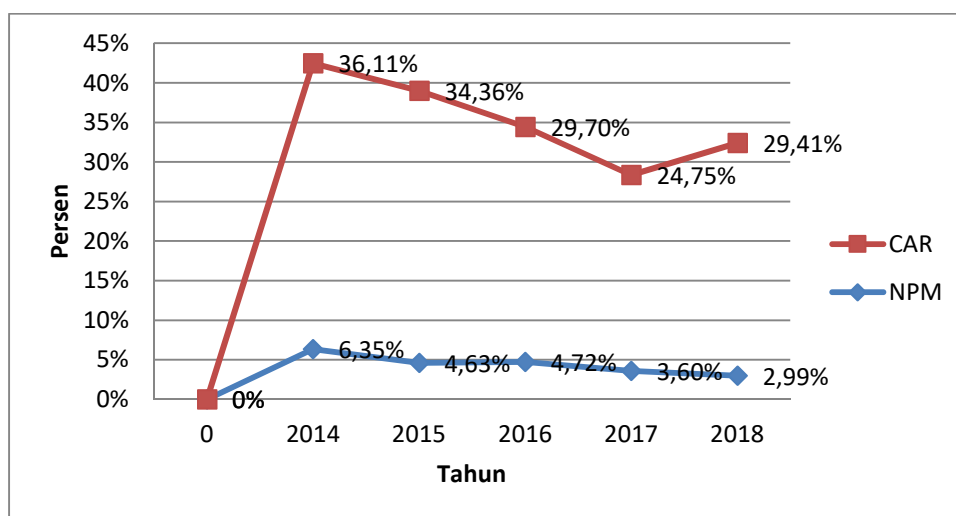
risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank serta dapat mengurangi kepercayaan masyarakat akan bank tersebut sehingga nilai Capital adequacy ratio(CAR) akan menurun akibat modal bank akan berkurang dikarenakan dana yang dimiliki bank lebih digunakan untuk penyediaan likuiditas bank.

## Rasio Profitabilitas

### 1) *Net Profit Margin (NPM)*

NPM menggambarkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional bank. Jika semakin besar kegiatan operasional yang dilakukan bank semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh bank atas kegiatan operasional, dari adanya keuntungan yang didapatkan dapat meningkatkan permodalan suatu bank dan pihak eksternal akan semakin tertarik untuk menanamkan modal pada bank tersebut:

Gambaran trend NPM dan CAR PT. BPR Central Pitoby tahun 2014-2018 disajikan pada gambar berikut:



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diolah tahun 2022

Grafik Trend NPM dan CAR PT. BPR Central Pitoby

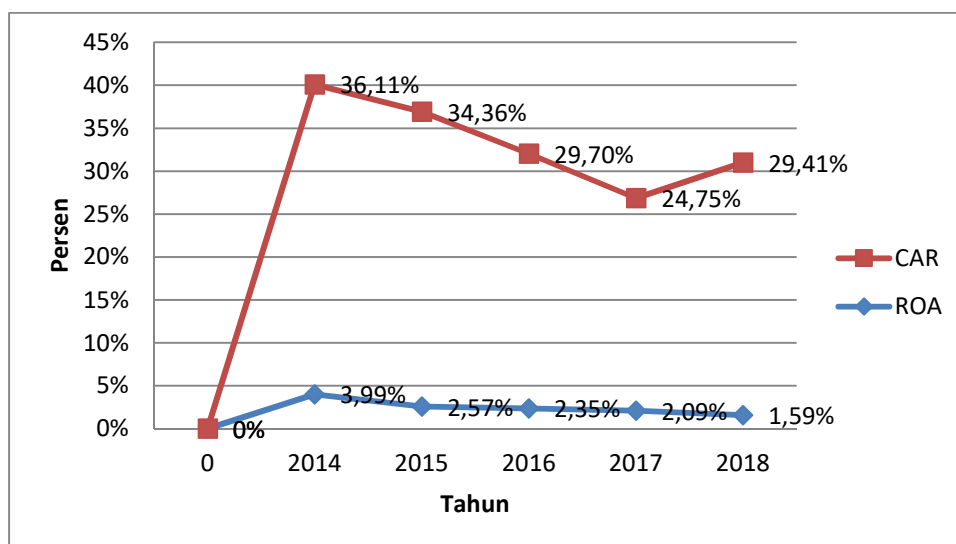
Gambar tersebut menunjukkan bahwa NPM semakin meningkat maka CAR juga akan meningkat, artinya NPM berpengaruh terhadap CAR, hal ini karena bank dapat meningkatkan pendapatan dengan mengurangi kredit bermasalah. Semakin rendah rasio NPM maka akan membuat bank dalam kondisi bermasalah dan jika sebaliknya semakin

tinggi rasio NPM maka semakin baik kondisi dalam meningkatkan pendapatan. Kondisi ini menggambarkan bank dalam hal manajemen cukup baik yang mengindikasikan NPM cenderung tinggi.

## 2 ) Return on Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba atau keuntungan. Semakin tinggi kemampuan bank memperoleh laba maka dana akan digunakan untuk menambah komponen modal akan meningkat sehingga nilai *Capital adequacy ratio* (CAR) akan meningkat.

Gambaran trend ROA dan CAR PT. BPR Central Pitoby tahun 2014-2018 disajikan pada gambar berikut:



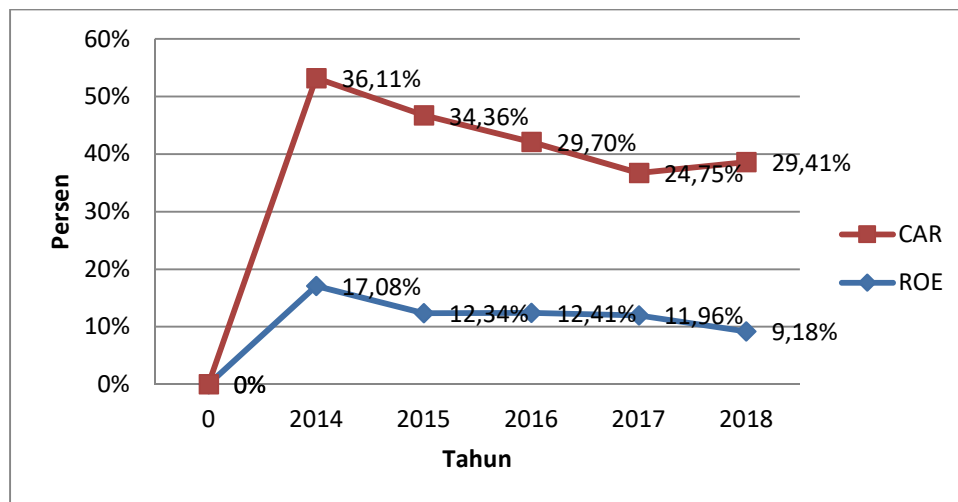
Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diolah tahun 2022

Grafik Trend ROA dan CAR PT. BPR Central Pitoby

Gambar diatas menunjukkan bahwa semakin rendah ROA maka CAR juga mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Artinya ROA berpengaruh terhadap CAR. Berpengaruh artinya apabila rasio keuntungan meningkatkan maka akan meningkatkan nilai modal.

### 3) Return on Equity (ROE)

ROE merupakan ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Gambaran trend ROE dan CAR PT. BPR Central Pitoby tahun 2014-2018 disajikan pada gambar berikut:



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diolah tahun 2022

Grafik Trend ROE dan CAR PT. BPR Central Pitoby

Gambar diatas menunjukkan ROE berpengaruh terhadap CAR, artinya semakin tinggi ROE yang dicapai oleh bank meunjukkan laba bersih setelah pajak semakin tinggi, yang berarti kemungkinan akumulasi laba ditahan meningkat, sehingga modal sendiri akan meningkat dan diperkirakan CAR juga meningkat. ROE atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

## SIMPULAN

Hasil penelitian dan Analisis data mengenai “Pengaruh Kredit Bermasalah, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kecukupan Modal pada PT. BPR Central Pitoby di Kota Kupang” dapat disimpulkan bahwa.

- 1) Hasil perhitungan dan analisis NPL PT. Central Pitoby Kupang periode 2014-2018 yang berubah dari tahun ke tahun, Non performing loan (NPL) pada bank tersebut berpengaruh terhadap capital adequacy ratio (CAR), yang berarti semakin besar NPL maka akan menurunkan kecukupan modal karena kredit yang bermasalah tidak memberikan hasil atau pendapatan dalam meningkatkan modal.
- 2) Hasil perhitungan dan analisis likuiditas yang diukur dengan alat likuid Loan To Deposit Ratio pada PT. BPR Central Pitoby periode 2014-2018, menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap capital adequacy ratio (CAR). Loan to deposit mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk loan/kredit atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau idle money akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, pendapatan rendah, dan laba menjadi rendah, sehingga akumulasi laba untuk menambah modal juga menjadi rendah.
- 3) Hasil perhitungan dan analisis menggunakan rasio NPM, ROA dan ROE pada PT. BPR Central Pitoby Kupang periode 2014-2018, Profitabilitas berpengaruh terhadap capital adequacy ratio (CAR), hal ini terjadi karena pada saat profitabilitas bank meningkat, maka dana juga akan meningkat. Dana tersebut dapat dimanfaatkan sebagai modal oleh bank dan otomatis akan meningkatkan nilai CAR bank

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Wuri dan Muharam, Harjun, 2011. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah.
- Fahmi, Irham, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Alfabeta.
- Hariyani, I., 2010. *Restrukturisasi Dan Penghapusan Kredit Macet*. Elex Media Komputindo.
- Munawir, S., 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Wiagustini, Ni Luh Putu, 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.